

ABSTRACT

Social media has an important role in everyday life. Along with the development of society, social media is not only used as a medium to show the existence of someone on the virtual world. As happened in the interception action of Jogja Bike Rendezvous convoy, social media acts as a medium of communication between the citizen and the government. Thus social media becomes a public sphere in the case.

The use of social media in such cases is not only limited to commenting or responding to issues that develop. Social media also has some impact on the real world. To be able to answer this problem, researcher use a case study approach. Many effects arise from the use of such social media. At least there are some movements that appear after social media is used. As for some of the movements that occur including: Elanto's audience with POLDA DIY, Petition for moge, group on Facebook, and debate on social media. In terms of policy science, social media can be a medium for democracy and advocacy. These benefits become important to become the basis of public sphere construction in cyberspace. In the long run, social media is very possible to encourage the emergence of civil society

Keywords: Social media, public sphere, democracy, advocacy, civil society.

INTISARI

Media sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari – hari. Seiring dengan perkembangan masyarakat, media sosial tidak hanya digunakan sebagai media untuk menunjukkan eksistensi seseorang pada dunia maya. Seperti yang terjadi dalam aksi pencegahan konvoi *Jogja Bike Rendezvous*, media sosial berperan sebagai media komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Dengan demikian media sosial menjadi *public phere* dalam kasus tersebut.

Penggunaan media sosial dalam kasus tersebut tidak hanya sebatas untuk berkomentar atau menanggapi isu yang berkembang. Media sosial juga memiliki dampak pada dunia yang sesungguhnya. Untuk dapat menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus terhadap aksi pencegahan konvoi *Jogja Bike Rendezvous 2015*. Banyak efek yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut. Setidaknya ada beberapa gerakan yang muncul setelah media sosial digunakan. Adapun beberapa gerakan yang terjadi diantaranya : audiensi Elanto dengan POLDA DIY, Petisi untuk moge, grup di facebook, dan perdebatan di media sosial. Dari segi ilmu kebijakan media sosial dapat menjadi media untuk demokrasi dan advokasi. Manfaat tersebut menjadi hal penting untuk menjadi dasar konstruksi *public sphere* di dunia maya. Dalam jangka panjang, media sosial sangat memungkinkan untuk mendorong munculnya *civil society*.

Kata kunci : Media sosial, *public phere*, demokrasi, advokasi, *civil society*.